

Pengaruh Metode *Peer Teaching* terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila

Hanifah Aliyatul Mufidah

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

E-mail: hanifaaliyatul01@gmail.com

Feri Tirtoni

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

E-mail: feritirtoni.umsida31@gmail.com

Submitted: 23-11-2022

Accepted: 15-12-2022

Published: 01-02-2023

Abstract

The Merdeka Belajar curriculum was created to prepare for teaching and learning activity as a result of the learning crisis problems that we have long faced due to the pandemic. The crisis was seen by the low learning outcomes of students, especially in Pancasila education learning. The purpose of this study was to determine the effect of peer teaching methods in improving learning outcomes in Pancasila education curriculum merdeka belajar fourth grade students at one of the elementary schools in Sidoarjo. In this research method using quantitative methods of pre-experimental design experiments and SPSS Data Manager version 26. Sampling technique using saturated sampling technique with a population of 26 students of Class IV B. Data analysis in this study using hypothesis testing. The results can be obtained from the filling of the description. From the results of the T-test hypothesis test, obtained significance less than 0.05 which means there is an influence on the difference in treatment variables and after the eta squared test the result is 0.746 in pretest and posttest 0.782. Posttest value has increased and when t (2) 0.14 showed an increase and the results of paired two sample test on SPSS showed that there is a significant difference between the average learning outcomes before using the method is 65.23 with after the application of peer teaching method is 73,85. The following calculation shows that there is an influence of peer teaching method in improving the learning outcomes of Pancasila education in Class IV B SDN Sugihwaras.

Keywords: merdeka belajar curriculum, learning innovation, peer teaching method

Abstrak

Kurikulum Merdeka Belajar dibuat untuk mempersiapkan kegiatan proses belajar mengajar akibat dari permasalahan krisis belajar yang telah lama kita hadapi karena pandemi. Krisis tersebut terlihat rendahnya hasil belajar peserta didik, terutama dalam pembelajaran pendidikan Pancasila. Merdeka Belajar membuat guru dan siswa dengan bebas berinovasi dan meningkatkan standar pembelajaran. Pada kenyataannya guru lebih berperan aktif dalam proses belajar mengajar dibandingkan siswa, serta dalam menyajikan metode pembelajaran guru masih menggunakan metode lama yaitu metode ceramah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode *peer teaching* dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila pada kurikulum merdeka belajar siswa kelas IV B. Dalam metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif jenis eksperimen desain pra-eksperimen dan pengelola data SPSS versi 26. Teknik pengambilan data sampel menggunakan teknik sampling jenuh dengan jumlah populasi sebanyak 26 siswa kelas IV B. Analisis data pada penelitian ini menggunakan Uji Hipotesis. Hasil tersebut diperoleh dari pengisian soal pilihan ganda yang berjumlah 25 butir. Dari hasil uji hipotesis uji t-test, diperoleh signifikansi kurang dari 0,05 yang artinya terdapat sebuah pengaruh terhadap perbedaan perlakuan variabel serta setelah dilakukan uji eta squared hasilnya yaitu sebesar 0,746 pada pretest dan posttest 0,782. Nilai posttest mengalami kenaikan dan bilamana $t \geq 0,14$ menunjukkan adanya sebuah peningkatan dan hasil uji paired two sample pada SPSS menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan rerata hasil belajar antara sebelum menggunakan metode ialah 65,23 dengan setelah penerapan metode *peer teaching* ialah 73,85. Perhitungan berikut menunjukkan adanya pengaruh metode *peer teaching* dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila pada kelas IV B SDN Sugihwaras.

Kata kunci: kurikulum merdeka belajar, inovasi pembelajaran, metode *peer teaching*

PENDAHULUAN

Kualitas sumber daya manusia ini nantinya akan dapat mempengaruhi kemajuan bangsa, sementara itu kualitas sumber daya manusia ini bergantung atau berpengaruh erat dengan kualitas pendidikan yang diselenggarakan. Pendidikan dalam menciptakan masyarakat yang demokratis, terbuka, damai dan cerdas ini sangat berpengaruh atau berhubungan dengan peranan pendidikan yang diselenggarakan. Negara Indonesia ialah tergolong sebagai Negara berkembang yang memiliki perspektif bahwa pendidikan ialah sebagai kebutuhan yang fundamental serta sebagai sarana agar dapat memajukan atau mengembangkan pembangunan Negara. Dalam upaya merealisasikan kemajuan dan perkembangan kualitas pendidikan yang ada di Negara Indonesia, dengan demikian pihak pemerintah berupaya menaikkan kualitas pendidikannya dengan beberapa inovasi dan reformasi dalam dunia pendidikan. Sarana guna menaikkan kualitas pendidikan ini ialah berupa kurikulum. Menteri pendidikan dan kebudayaan menerapkan kurikulum baru yaitu “Merdeka Belajar”. Merdeka belajar merupakan kondisi pembelajaran yang aktif serta menyenangkan. Hasim (2020) mengutarakan bahwa suatu program akan dapat menjadikan pendidikan yang ada di negara Indonesia menjadi lebih baik, yakni dengan menerapkan merdeka belajar. Merdeka belajar ini nantinya akan dapat menjadikan jalan atau cara agar dapat menghasilkan perubahan yang signifikan untuk tantangan yang ada pada abad ke 21 ini. Merdeka belajar ini tujuannya ialah agar dapat menciptakan suasana belajar yang bahagia, aktif dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi yang kian

massif seperti sekarang ini. Merdeka belajar ini harapannya ialah agar dapat memberi rasa senang untuk pengajar, peserta didik, serta orang tua dan bahagia untuk seluruh orang Ainia (2020).

Merdeka belajar ini dapat menyediakan kesempatan untuk guru, sekolah dan siswa agar dapat berinovasi dan berkreasi. Ki Hajar Dewantara yang merupakan Bapak Pendidikan Nasional mengatakan bahwa filosofis merdeka belajar ini ialah sebagai konsep pembelajaran seumur hidup, pola pikir yang senantiasa berkembang dan proses pembelajaran yang mandiri. Dalam filosofis tersebut dapat dimaknai bahwa anak perlu diberikan kebebasan dalam berfikir, hal itu bertujuan agar peserta didik semangat dalam mendapatkan sebuah pelajaran yang akan diberikan. Pembelajaran didefinisikan dengan proses hubungan interaksi yang di dalamnya memperlibatkan peserta didik dan pendidik yang dapat membawa informasi serta sebuah pengetahuan. Pendidikan Pancasila ialah satu pelajaran krusial yang diajarkan pada sekolah dasar sebab mata pelajaran tadi mengajarkan perilaku, budi pekerti serta kedisiplinan peserta didik supaya sesuai menggunakan norma, adat serta aturan yang ada dan yang sedang berlaku, dengan demikian dalam melaksanakan proses pembelajaran ini dibutuhkan proses aplikasi dan penerapan agar dapat memperoleh tujuan pembelajaran yang dilaksanakan tersebut dengan baik. Menciptakan sebuah metode pembelajaran yang inovatif dapat digunakan pada pembelajaran.

Pendidikan Pancasila dengan menggunakan metode yang bervariasi dapat meningkat hasil belajar siswa pada saat mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Jika siswa tidak bergerak aktif dalam pembelajaran hanya mendengarkan guru menjelaskan materi dan juga duduk diam di tempat, kemungkinan siswa tidak akan memahami penjelasan yang sudah disampaikan oleh guru, merasa bosan dan kurang termotivasi dalam belajar sehingga dapat membuat tujuan pembelajaran tidak tercapai serta menurunkan hasil belajar kognitif siswa. Untuk mengatasi permasalahan tersebut dapat menggunakan metode *peer teaching* untuk dapat melibatkan siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran. Hasil prestasi siswa tidak hanya dipengaruhi metode pembelajaran, tetapi juga keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Siswa yang secara aktif terlibat dalam pembelajaran di kelas mereka tidak hanya akan mencapai komponen kognitif pembelajaran, tetapi juga komponen emosional dan juga sosial.

Di beberapa tingkat sekolah dasar dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila Guru hanya menyajikan pelajaran dengan metode menyampaikan secara langsung kepada siswa, siswa hanya diberikan latihan soal dan membaca Lembar Kerja Siswa (LKS), Guru tidak menggunakan media pendukung dalam menyampaikan materi yang dipelajari. Akibatnya, pembelajaran kurang menarik sehingga siswa pasif dan bosan dalam mengikuti pembelajaran. Dampaknya siswa tidak memahami materi mata pelajaran Pendidikan Pancasila yang diberikan dan ini berimplikasi terhadap rendahnya hasil belajar. Guru dalam proses pembelajaran ini jarang memberi siswa kesempatan guna mencarikkannya nilai sebagai konsekuensi atas aktivitas dari proses pembelajaran yang tidak mencermati materi yang guru tersebut paparkan padanya. Lebih lanjut, siswa akan dapat menjadi lebih aktif untuk membicarakan hal lain di luar materi pelajaran.

Aktivitas tersebut menyebabkan siswa tidak bisa mamahami secara maksimal materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh pendidik. Peserta didik malu bertanya terkait materi pembelajaran yang belum dipahami sehingga berimbas pada rendahnya kualitas pembelajaran. Menurut hasil observasi peneliti menemukan beberapa permasalahan yakni, perubahan kurikulum merdeka belajar ini guru dan siswa masih beradaptasi dengan perubahan pembelajaran yang ada, seperti proses belajar mengajar

masih banyak di perankan oleh guru daripada siswa, siswa tidak semua aktif dalam proses belajar mengajar serta siswa masih malu bertanya tentang hal yang belum mereka pahami. Guru juga masih menggunakan metode lama yaitu metode ceramah. Hal ini pula yang menjadikan hasil belajar siswa kelas IV B, khususnya dalam mata pelajaran Pancasila tersebut masih kurang efektif, oleh karenanya proses pembelajaran yang dilangsungkan tidak berjalan dengan efektif, dengan demikian tujuan pokok pembelajaran ini nantinya tidak akan dapat secara optimal tercapai atau terpenuhi.

Semangat belajar siswa akan terpengaruh jika metode pembelajaran guru tidak berubah. Oleh karena itu, sangat penting untuk menggunakan metode pembelajaran, khususnya dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila. Pengajar dibutuhkan bisa melibatkan peserta didik dalam berbagai kegiatan pembelajaran, diantaranya pemecahan persoalan, pengajaran kelompok, berpikir kritis, dan lainnya, selain melaksanakan kegiatan yang memberikan pengetahuan, keterampilan, serta sikap pada peserta didik. Lebih lanjut, siswa dan guru semestinya melakukan kolaborasi agar dapat menghasilkan proses pembelajaran yang inovatif. Selain dipengaruhi oleh strategi pembelajaran, gerakan aktif siswa juga berdampak pada hasil belajarnya. Interaksi antar siswa sama pentingnya dengan hubungan guru dengan siswa. Tingkat kedewasaan teman sebaya mereka sebanding dengan mereka sendiri, siswa yang belajar dari teman sebaya dengan usia dan status yang sama tidak merasa tertekan dalam menerima sikap serta ide temannya. Siswa dapat berpikir dan berperilaku cukup bebas. Siswa ini nantinya akan dapat memahami materi pelajaran yang diajarkan padanya oleh gurunya dengan lebih mudah pada saat siswa tersebut secara efektif berkomunikasi dengan sesamanya. Selain itu, siswa dan guru hendaknya bersinergi dan menjalin hubungan kerja sama guna menghasilkan lingkungan belajar di kelas dengan menyenangkan.

Satu dari berbagai metode yang dapat menyelesaikan masalah tersebut ialah metode *peer teaching* dalam hal ini nantinya akan dapat menaikkan kegiatan serta hasil belajar siswa. Metode *peer teaching* diartikan sebagai tutor sebaya. Merujuk pernyataan Akmal (2019) yang berpendapat bahwa metode tutor sebaya ini ialah sebagai metode pembelajaran dengan mempergunakan suatu mentor yang berfungsi untuk memaparkan sebuah pertanyaan atau permasalahan, menjelaskan isi, memperoleh jawaban, serta memberikan sebuah umpan balik kepada teman sebaya. Dalam kegiatan pembelajaran ini ialah dengan melaksanakan perencanaan serta menyediakan fasilitas untuk diri sendiri serta orang lainnya untuk suatu kesempatan belajar, aktivitas dari pembelajaran *peer-teaching* ini masih mendominasi siswa. Teman sebaya ini tugasnya ialah melaksanakan perencanaan dan menyediakan fasilitas pembelajaran serta dapat belajar dari fasilitas serta perencanaan yang dilakukan oleh anggota kelompok yang lain, diharapkan untuk membalas pertanyaan satu dengan yang lainnya. Pengajaran teman sebaya adalah metode pendidikan di mana sekelompok kecil siswa dengan berbagai kemampuan belajar bersama. Setiap peserta didik harus berkolaborasi serta saling memudahkan dalam upayanya untuk memahami materinya.

Dalam metode *peer teaching* ini, belajar dinyatakan masih belum tuntas jika satu dari berbagai teman yang ada dalam suatu kelompok tertentu masih belum dapat memahami dan menguasai bahan pelajaran yang disampaikan. Tutor sebaya (*peer teaching*) didefinisikan dengan suatu aktivitas belajar yang dilaksanakan oleh sesama pelajar yang sifatnya saling membantu satu dengan yang lainnya dalam upayanya guna menaikkan kemampuan kognitif siswa yang lainnya. Satu dari berbagai cara guna meningkatkan proses pembelajaran bermakna ini ialah dengan melalui bimbingan sebaya, di mana siswa mengajar dan belajar dengan yang lainnya. Tutor sebaya, sebagaimana

yang didefinisikan oleh Sumarni (2022) adalah kelompok siswa yang sudah menuntaskan mata pelajaran serta memudahkan siswa dalam menyelesaikan kesulitan untuk pemahaman dan penguasaan mengenai suatu materi pelajaran tertentu yang sedang dibahas.

Beberapa penelitian sebelumnya terkait dengan pengaruh metode *peer teaching* terhadap hasil belajar siswa menurut Novitasari et al. (2021) mengungkapkan bahwa setelah melakukan metode *peer teaching* terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) siswa Sekolah Dasar Negeri (SDN) 26 Dompu meningkat. Dapat disimpulkan bahwa adanya efektivitas dari metode *peer teaching* guna menaikkan hasil belajar siswa tahun 2020/2021. Hasil penelitian yang dilaksanakan Kusumaningtyas et al. (2016) menyatakan bahwa setelah melakukan metode *peer teaching* guna menaikkan pengetahuan makanan jajanan di SDN Ngadirgo 03 Mijen terdapat peningkatan hasil pengetahuan tentang jajanan sehat. Pengaruh contoh pembelajaran tutor sebaya terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran renang gaya dada di SD bahwa untuk penelitian tersebut sudah dilakukan pada SDN 195 ISOLA dalam hal pengolahan data. Dengan begitu, dapat dihasilkan kesimpulan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran tutor sebaya (*peer teaching*) ini memberi pengaruh signifikan pada variabel hasil belajar siswa untuk sekolah dasar dalam hal pembelajaran renang gaya dada (Kurniawati et al., 2021). Hasil penelitian yang dilaksanakan Sumarni (2022) menyatakan bahwa peningkatan hasil dalam belajar IPA pada materi karakteristik spesifik pada hewan melalui metode *peer teaching* dapat menaikkan kegiatan pengajar serta aktivitas peserta didik serta hasil belajar IPA materi karakteristik khusus di hewan pada siswa kelas VI SDN Kedunguneng Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto. Hasil penelitian yang dilaksanakan Anistyani et al. (2018) memaparkan bahwa setelah melakukan metode *peer teaching* terhadap hasil belajar matematika kelas IV sekolah dasar dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian yang dilangsungkan ini bahwa penggunaan dari model pembelajaran tutor sebaya (*peer teaching*) ini akan dapat menaikkan hasil belajar matematika siswa.

Hasil penelitian yang dilaksanakan Fitriawati et al. (2020) mengungkapkan bahwa mengacu pada hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan ini menyimpulkan bahwa penerapan metode dari tutor sebaya (*peer teaching*) ini dapat menaikkan kemampuan membaca siswa untuk Q.S Al-Fill yang terdapat pada kelas IV SDN 21 Sijunjung. Selanjutnya Hasil penelitian yang dilaksanakan Candra & Mislan (2020) menunjukkan bahwa terdapat komparasi serta berbagai faktor yang dapat memberi pengaruh terhadap tingkatan untuk kesegaran jasmani untuk siswa sepakbola dari tanjung jaya, yakni kegiatan keseharian aktifnya ataupun kegiatan fisik otomatis yang lebih baik diperbandingkan dengan yang kurang aktif. Hasil penelitian yang dilaksanakan Suketi (2019) mengungkapkan dalam penelitiannya bahwa penerapan metode *peer lesson* ini dimaksudkan agar dapat menaikkan hasil belajar PKn siswa kelas 5 SD Negeri Tonjong 1 Kota Sukabumi dan pemahaman siswa dalam pembelajaran PKn berikut dengan hasil belajarnya. Hasil penelitian yang dilaksanakan Putri (2022) menyatakan bahwa model *learning cycle 7e setting peer learning* mampu meningkatkan pemahaman peserta didik tentang penambahan konsep dalam belajar serta pengamatan yang dilakukan oleh Fakhrurrazi (2016) dalam judul “meningkatkan prestasi belajar pendidikan kewarganegaraan melalui metode teman sebaya”, menyatakan bahwa penggunaan atau penerapan dari metode tutor teman sebaya (*peer teaching*) dalam mata pelajaran PKn ini nantinya akan dapat menaikkan hasil belajar siswa. Sudah banyak penelitian yang

mengkaji jenis *peer teaching* sebagai metode pembelajaran yang inovatif, namun masing-masing sekolah tentu memiliki perbedaan.

Fokus pada kajian masalah terkait dengan efektivitas metode *peer teaching* guna menaikkan hasil belajar Pendidikan Pancasila pada kurikulum merdeka belajar belum banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Sebagian besar peneliti telah meneliti pengaruh metode *peer teaching* terhadap peningkatan pemahamann dan keaktifan siswa. Penelitian ini penting dilakukan karena tergolong baru serta masih tidak banyak dijalankan. Dengan demikian, peneliti berkeinginan untuk menggunakan metode *peer teaching* guna menaikkan hasil belajar Pendidikan Pancasila pada kurikulum merdeka belajar. Fungsi metode *peer teaching* tidak hanya untuk menaikkan hasil belajar, tetapi juga menaikkan hubungan interaksi siswa dengan siswa yang lainnya. Melalui metode *peer teaching* ini, siswa dapat belajar lebih banyak daripada di kelas pasif dan mencegah siswa bergerak aktif di luar pembelajaran. Peneliti juga berkeinginan agar mengetahui apakah terdapat pengaruh dari metode *peer teaching* dan seberapa besar pengaruhnya terhadap menaikkan hasil prestasi belajar siswa kelas IV B SDN Sugihwaras.

METODE

Jenis penelitian adalah langkah pertama yang dilakukan peneliti untuk menyusun suatu penelitian yang sudah terencana. Dalam kajian ini, peneliti menggunakan penelitian uji coba (eksperimen). Penelitian ini termasuk metode kuantitatif. Penelitian eksperimen merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh seorang peneliti dengan cara mengumpulkan sebuah bukti yang ada hubungannya dengan hipotesis (Effendi, 2013). Jenis penelitian yang digunakan adalah *pre-experimental design*. Pada *pre-experimental design*, desain ini memiliki berbagai macam desain penelitian sehingga peneliti mengambil desain *one-group pretest-posttest design*. Desain penelitian ini adalah sebagai aktivitas penelitian yang memberi tes awal sebelum dilaksanakan perlakuan serta sesudah diberi perlakuan, kemudian peneliti memberi tes akhir. Apakah terdapat suatu pengaruh guna menaikkan hasil belajar Pendidikan Pancasila pada kurikulum merdeka belajar. Berikut gambar pemberian *one group pretest-posttest design* sebagaimana yang terlihat di bawah ini.

01 X 02

Keterangan:

01: nilai sebelum diberikan perlakuan (*treatment*)

X: *treatment* dengan menggunakan metode *peer teaching*

02: nilai setelah diberikan treatment

Rancangan di atas menjelaskan bahwa penelitian diperhitungkan dengan cara menimbang-nimbang nilai sebelum treatment dengan yang sesudah diberikan treatment. Metode penelitian uji coba ini bisa dilaksanakan pada ruang kelas. Untuk penelitian yang dilaksanakan ini, populasi penelitiannya ialah semua siswa kelas IV B SDN Sugihwaras dengan jumlah 26 peserta didik. Untuk penelitian yang dilaksanakan ini, teknik pengambilan sampel penelitiannya ialah berupa Non-probability Sampling dengan model sampling jenuh. Sampling jenuh ini ialah kiat yang menggunakan atau menjadikan populasi penelitian secara keseluruhan dijadikan sebagai sampel penelitian. Hal ini dikarenakan jumlah populasinya tidak lebih dari 30 siswa (Sugiyono, 2016). Satu-satunya faktor terpenting dalam mencapai tujuan apapun adalah pengumpulan data. *Quality control* lebih sulit dicapai karena berfokus pada pembelajaran tentang people (masyarakat objek), karena data *quality control* adalah informasi tentang orang atau hal-

hal yang dapat ditemukan. Untuk penelitian ini, tes penelitian yang peneliti gunakan ialah dengan berjumlah 25 butir soal yang terdiri atas jenis tes pilihan ganda. Kadir (2015) menyatakan bahwa tes pilihan ganda secara lebih spesifiknya merujuk terhadap tes yang bentuk jawabannya tersebut memilih satu jawaban yang dianggap benar.

Pada penelitian kuantitatif terdapat sebuah instrumen. Instrumen ini didefinisikan dengan alat yang berguna agar dapat melakukan pengukuran terhadap objek ukur ataupun melakukan pengumpulan data penelitian mengenai suatu variabel tertentu karena memenuhi persyaratan akademik. Menurut Sugiyono (2016), validitas dan reliabilitas berkaitan dalam penelitian kuantitatif dengan kualitas instrumen penelitian. Untuk penelitian yang dilaksanakan ini, pengujian validitas ini dimaksudkan agar mengetahui kelayakan atau tidak layak instrument penelitian. Berikut hasil uji validitas yang peneliti gunakan ialah dengan berbantuan SPSS versi 26 tercatat dalam Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

No	Butir	Uji Validitas							
		r hitung	r tabel	Keterangan	No	Butir	r hitung	r tabel	Keterangan
1	SOAL1	0.472	0.404	Valid	13	SOAL13	0.477	0.404	Valid
2	SOAL2	0.522	0.404	Valid	14	SOAL14	0.486	0.404	Valid
3	SOAL3	0.609	0.404	Valid	15	SOAL15	0.617	0.404	Valid
4	SOAL4	0.483	0.404	Valid	16	SOAL16	0.476	0.404	Valid
5	SOAL5	0.535	0.404	Valid	17	SOAL17	0.750	0.404	Valid
6	SOAL6	0.731	0.404	Valid	18	SOAL18	0.476	0.404	Valid
7	SOAL7	0.691	0.404	Valid	19	SOAL19	0.506	0.404	Valid
8	SOAL8	0.702	0.404	Valid	20	SOAL20	0.552	0.404	Valid
9	SOAL9	0.474	0.404	Valid	21	SOAL21	0.479	0.404	Valid
10	SOAL10	0.506	0.404	Valid	22	SOAL22	0.438	0.404	Valid
11	SOAL11	0.444	0.404	Valid	23	SOAL23	0.611	0.404	Valid
12	SOAL12	0.497	0.404	Valid	24	SOAL24	0.517	0.404	Valid
					25	SOAL25	0.673	0.404	Valid

Berdasarkan hasil pengujian validitas terhadap setiap butir soal yang telah diisi oleh para sampel yang berjumlah 24 orang siswa diketahui bahwa seluruh variabel memiliki korelasi di atas rtabel di atas 0,404 yang sesuai dengan signifikansi 0,05 responden 24 siswa dari kelas IV D. Atas total jumlah di atas butir soal tersebut valid dan bisa dipakai untuk penelitin selanjutnya.

Reliabilitas ini didefinisikan dengan seberapa jauh hasil dari pengukuran yang dilaksanakan tersebut dapat dipercayai. Hasil pengukuran ini dapat dipercaya pada saat dilaksanakan beberapa kali pengukuran untuk suatu kelompok subjek penelitian yang tidak berbeda atau sama, dengan demikian didapatkan hasil ukuran yang sama, selama unsur yang diukurnya tersebut tidak berubah untuk subjek penelitiannya. Butir kuesioner dapat dinyatakan handal atau reliable dengan catatan bahwa jawaban responden penelitian tersebut dari waktu ke waktu menunjukkan hasil yang stabil atau konsisten. Mengacu pada pernyataan Arifin (2017), dijelaskan bahwa instrumen penelitian dapat dinyatakan *reliable* apabila koefisien dari Cronbach's Alpha ini lebih tinggi dibandingkan dengan 0,6. Cronbach's Alpha ini fungsinya adalah untuk melakukan pengukuran penyekatan bawah untuk nilai reliabilitasnya, sementara itu *composite reliability* fungsinya adalah untuk melakukan pengukuran nilai sebenarnya dari reliabilitas konstruk agar nantinya dapat memahami seberapa jauh reliabilitas dari butir soal. Dalam penelitian

ini, digunakan pendekatan dari konsistensi dari interval dengan cara mengkalkulasikan koefisien Cronbach's Alpha yang dilakukan pengolahan dengan berbantuan program SPSS 26, dengan hasil berikut ini.

Tabel 2. Hasil Uji Realibilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha ^a	N of Items
.902	25

Bedasarkan Tabel 2 di atas, dari 25 soal pertanyaan yang sudah diberikan dalam penelitian ini mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* signifikansi 5% yaitu 0,902 yang artinya sangat kuat. Dikarenakan $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,902 > 0,404$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa butir soal pilihan ganda dinyatakan reliabel serta dapat dipercaya sebagai alat untuk pengumpulan data dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diperoleh atas pengambilan data yang dilaksanakan pada SDN Sugihwaras. Dalam penelitian ini, peneliti hanya melakukan uji coba selama empat kali pertemuan. Untuk pertemuan pertama peneliti terlebih dahulu menjelaskan materi Pendidikan Pancasila, "Negara" yang sudah didapatkan dari wali kelas untuk kelas IV B. Peneliti menerangkan kembali materi dengan menggunakan bahan ajar yang sebelumnya sudah peneliti siapkan. Dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas, peneliti mengimplementasikan pembelajaran seperti biasanya lalu diberikan latihan soal pretest. Pada pertemuan kedua, ketiga peneliti melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *peer teaching*. Peneliti kemudian mempersiapkan berbagai tahapan awal yang wajib dilaksanakan dalam proses pembelajaran tutor sebaya, yaitu pertama peneliti menjelaskan materi, siswa kemudian dibentuk menjadi sebuah kelompok-kelompok kecil siswa-siswa yang hasil nilai pretestnya tinggi ini nantinya akan didistribusikan pada tiap kelompok serta yang berperan sebagai tutor sebaya (*peer teaching*). Tiap-tiap kelompok tersebut diberikan tugas agar mereka mempelajari dan mendalami suatu sub materi tertentu yang sebelumnya sudah peneliti siapkan. Tiap kelompok tersebut kemudian dibantu siswa yang dipilih untuk menjadi tutor sebaya (*peer teaching*). Setelah itu, peneliti memberi cukup waktu guna mempersiapkan kerja kelompok. Tiap kelompok tersebut mengerjakan soal latihan yang peneliti berikan padanya. Setelah itu, seluruh kelompok ini menuntaskan tugas yang diberikan tersebut, peneliti akan mengintruksikan untuk membacakan hasil diskusinya di depan kelas, peneliti akan mementoring jalannya diskusi dan presentasi. Tahap terakhir yaitu memberikan lembar butir soal untuk melihat hasil belajar siswa setelah menggunakan pembelajaran metode *peer teaching*.

Untuk penelitian yang dilaksanakan ini, analisis data penelitiannya ialah dengan menggunakan pengujian normalitas, statistik deskriptif, pengujian hipotesis penelitian serta pengujian η^2 dengan SPSS versi 26. Uji Normalitas berguna agar dapat memahami nilai residualnya memiliki distribusi yang normal atau tidak normal. Pengujian hipotesis ini fungsinya ialah agar dapat mengetahui terdapat atau tidak terdapatnya pengaruh dari metode *peer teaching* terhadap hasil belajar pendidikan pancasila kelas IV B. Uji η^2 berfungsi untuk mengetahui besar atau kecil

pengaruh pembelajaran dengan menggunakan Metode *peer teaching* terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV B SDN Sugihwaras. Untuk penelitian yang peneliti lakukan ini ialah bahwa analisis deskriptif ini dimaksudkan untuk menuliskan hasil penelitiannya, namun tidak dipergunakan dalam menyimpulkan hasil penelitian. Untuk penelitian yang dilaksanakan ini, analisis statistik deskriptif pada nilai pretest serta yang peneliti berikan pada siswa sebelum diberi perlakuan terhadap kelas IV B SDN Sugihwaras sebagaimana yang terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Data Deskriptif Nilai Pre-Test

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest	26	52	80	65.23	9.245
Valid N (listwise)	26				

Berdasarkan Tabel 3, dapat dilihat bahwa rata-rata nilai Pendidikan Pancasila pada anak kelas IV B SDN Sugihwaras sebesar 65,2 atau memiliki rata-rata nilainya ialah 65 dengan nilai minimum 52, maximum 80 serta standar deviasi sebanyak 9,245. Untuk penelitian yang dilaksanakan ini, analisis statistik deskriptif pada nilai pretest serta yang pendidik berikan pada siswa sebelum diberi perlakuan terhadap kelas IV B SDN Sugihwaras sebagaimana yang terlihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Data Deskriptif Nilai Post-Test

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Posttest	26	60	92	73.85	9.345
Valid N (listwise)	26				

Berdasarkan Tabel 4 di atas, dapat diketahui bahwa nilai pretest peserta didik kelas IV B memiliki jumlah rata-rata 65. Jumlah skor minimum sebesar 52. Jumlah skor maksimum 80 dan standar deviasi statistik sebesar 9,245. Sedangkan untuk posttest peserta didik kelas IV B memiliki jumlah skor rata-rata 73,85, Jumlah skor minimum 60 serta skor maksimum 92 dan standar deviasi statistik sebesar 9,345.

Uji Normalitas dilangsungkan sebelum menguji hipotesis penelitian. uji normalitas peneliti mempergunakan pengujian one sampel kolomogrow-smirnov. Uji kolomogrow-smirnov merupakan suatu pengujian yang bentuk bagiannya dari uji asumsi klasik. Peneliti menggunakan uji kolomogrow-smirnov dengan perhitungan spss versi 26. Guna melaksanakan uji t-test penelitian harus berdistribusi normal. Uji normalitas berguna untuk menguji hasil data yang telah di dapat, data hasil belajar siswa sebelum dan setelah diberi perlakuan dengan metode *peer teaching* supaya bisa memahami dan mengetahui data bersifat normal atau tidak normal. Taraf signifikan yang digunakan 5% dasar pengambilan keputusan yang dapat diambil. Apabila nilai signifikansinya ini lebih tinggi diperbandingkan dengan 0,05, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa nilai residualnya memiliki distribusi normal, dan begitupun sebaliknya. Berikut uji normalitas yang dapat diamati pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
Kolmogorov-Smirnov ^a				Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.176	26	.038	.904	26	.019
Posttest	.196	26	.012	.922	26	.051

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel perhitungan di atas dikatakan berdistribusi normal dalam uji kolmogorov-smirnov nilai sig lebih besar 0,05. Berdasarkan gambar tabel uji normalitas hasil uji normalitas di ketahui memiliki nilai signifikasi pretest $0,19 > 0,05$, dan pada nilai signifikansi posttest $0,51 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai residualnya berdistribusi normal. Pada tabel Uji Normalitas menggunakan data Shapiro-Wilk karena pengujian ini dimaksudkan agar mengetahui sebaran data acak atas sampel yang kecil. Mengacu uraian Shapiro, Wilk tahun 1958 dan Shapiro, Wilk, Chen 1968 menyebutkan bahwa dipergunakan simulasi datanya tidak melebihi 50 sampel penelitian. dengan demikian direkomendasikan agar mempergunakan pengujian Shapiro-Wilk ini diperuntukkan pada sampel penelitian yang datanya tidak lebih dari 50 sampel sampel penelitian ($N < 50$).

Uji Hipotesis Untuk mengetahui jawaban dari hasil rumusan masalah yaitu pengaruh metode *peer teaching* terhadap hasil belajar pendidikan pancasila. Maka selanjutnya nantinya dilaksanakan pengujian dengan mempergunakan pengujian sampel t-test. Dalam penelitian ini dilaksanakan pengujian paired sample t-test. Pengujian paired sample t-test ini didefinisikan dengan metode pengujian data statistik yang tujuannya ialah mengkomparasikan selirih dari dua rata-rata atas dua sampel penelitian yang berhubungan dnegan asumsi data penelitian yang distribusinya normal. Sampel penelitian berpasangan ini sumbernya dari subjek penelitian yang sama untuk tiap variabel penelitian yang diambil ketika keadaan atau situasi yang tidak sama, oleh sebab itu peneliti melanjutkan untuk menghitung hipotesis untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh metode *peer teaching* agar dapat mengetahui pengaruh dari variabel metode *peer teaching* terhadap hasil belajar pendidikan pancasila peserta didik kelas IV B SDN Sugihwaras ditemukan hasil uji dalam Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis

Paired Samples Test							
		Std.		95% Confidence			
		Mean	Error	Interval of the			
		Deviation	Mean	Lower	Upper	t	Sig. (2-tailed)
Pair 1	Pretest - Posttest	-8.6157.305	1.433	-11.566	-5.665	-6.01425	.000

Berdasarkan Tabel 6, dapat dijelaskan bahwa nilai Sig. (one-tailed) yaitu ialah $0,00 < 0,05$, maka H_a diterima dan sedangkan untuk H_0 ditolak. Dengan demikian, ditemukan nilai signifikasi kurang dari 0,05 ini memperlihatkan bahwa dalam data tersebut adanya suatu perbedaan yang signifikan antara nilai posttest dengan pretest.

Dengan ini memperlihatkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan untuk rata-rata dari hasil belajar antara sebelum ($M = 65,23$, $SD = 9,245$) dengan setelah penerapan metode *peer teaching* ($M = 73,85$, $SD = 9,345$), t hitung = $-6,014$, $p = 0,00$. Perhitungan berikut menunjukkan terdapat pengaruh Metode *peer teaching* guna menaikkan hasil belajar Pendidikan Pancasila pada kelas IV B SDN Sugihwaras.

Uji Eta Squared berfungsi untuk mengetahui besar atau kecil pengaruh pembelajaran dengan menggunakan Metode *peer teaching* terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV B SDN Sugihwaras. Peneliti menggunakan uji eta squared dengan berbantuan spss versi 26.

Tabel 7. Hasil Uji Eta Squared

Directional Measures			
Nominal by Interval	Eta	Pretest	.746
		Dependent	
		Posttest	.782
		Dependent	

Tabel 8. Hasil Kriteria Uji Eta Squared

Criteria	Description
$0,01 \leq t < 0,06$	Small Influence
$0,06 \leq t < 0,14$	Medium influence
$t \geq 0,14$	Great Influence

Dari data berikut Uji Eta Squared mendapatkan hasil 0,746 pada nilai pretest dan posttest 0,782. Nilai setelah dilakukan uji coba mengalami kenaikan dan apabila $t \geq 0,14$ menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang besar dalam Metode *peer teaching* guna menaikkan hasil belajar Pendidikan Pancasila dalam kurikulum merdeka belajar.

Hasil di atas menunjukkan bahwa metode *peer teaching* dapat membantu meningkatkan kemampuan belajar siswa dalam Pendidikan Pancasila dengan kurikulum Merdeka Belajar. Selain itu, siswa mandiri karena mereka dapat memutuskan metode pengajaran mereka sendiri ketika menyediakan bahan ajar, dan siswa yang pandai mengajar berbagi dan membantu teman-teman mereka, membuat mereka tidak mementingkan diri sendiri. Siswa akan lebih fleksibel karena mereka dapat meminta teman-teman mereka sendiri dalam menjelaskan. Salah satu upaya untuk meningkatkan keberhasilan pendidikan ialah penggunaan pembelajaran aktif. Pembelajaran aktif sebagian besar pekerjaan yang perlu dilakukan oleh siswa. Siswa menggunakan daya pikir mereka untuk mengeksplorasi berbagai masalah dan menerapkan apa yang mereka pelajari (Kristin, (2017). Pembelajaran aktif adalah cara belajar yang cepat, menyenangkan, kolaboratif, dan menarik. Pembelajaran aktif untuk mempelajari sesuatu dengan baik melibatkan mendengarkan, menonton, mengajukan pertanyaan, dan berdiskusi dengan orang lain tentang pelajaran tertentu. Aktif disini belajar adalah tentang siswa memecahkan masalah mereka sendiri, menemukan contoh, menguji keterampilan mereka, dan melakukan tugas-tugas yang mengandalkan apa yang sudah mereka ketahui (Krisyanto, (2003). Megawati (2019) menyatakan bahwa *peer tutoring* adalah pembelajaran dimana siswa dan guru menjadi teman sebaya dan bertujuan untuk

memberikan bimbingan kepada siswa lain untuk mencapai kesuksesan belajar yang baik. Terakhir, Fakhurrizi (2016) menambahkan bahwa sumber belajar itu tidak hanya guru, tetapi juga teman sebaya yang terampil dan cepat menguasai materi tertentu. Hasil belajar dapat maksimal ketika guru dapat bekerjasama dengan peserta didik dalam proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Mengacu pada paparan hasil penelitian serta pembahasan yang disajikan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan *peer teaching* sebagai metode pembelajaran yang inovatif terhadap pembelajaran pendidikan Pancasila efektif guna menaikkan hasil belajar siswa kelas IV B. Hal itu dibuktikan dengan hasil pengisian butir soal, nampak bahwa hasil belajar siswa setelah pengimplementasian metode *peer teaching* lebih meningkat dibandingkan sebelum diterapkan metode *peer teaching* pada pembelajaran pendidikan Pancasila. Metode *peer teaching* ini dapat meningkatkan keaktifan siswa serta prestasi belajarnya, pada saat pembelajaran siswa yang pasif menjadi lebih aktif. Data hasil belajar tersebut berasal dari uji hipotesis uji t test paired two sample. Hasilnya t-test sebesar $0,00 < 0,05$. Artinya, terdapat pengaruh metode *peer teaching* terhadap hasil belajar PKn siswa kelas IV B serta dilakukannya uji eta squared yaitu sebesar 0,746 pada pretest dan posttest 0,782. Nilai posttest mengalami kenaikan dan bilamana $t \geq 0,14$ menunjukkan bahwa ada pengaruh besar dalam metode *peer teaching* terhadap hasil belajar siswa. Keterbatasan penelitian ini adalah hanya dapat diujikan pada kelas IV B karena keterbatasan waktu. Diharapkan penelitian ini dilakukan lebih lanjut untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh metode *peer teaching* terhadap hasil belajar kognitif siswa pada materi atau pelajaran lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainia, D. K. (2020). Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya bagi Pengembangan Pendidikan Karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 95-101.
- Akmal, N. (2019). Pengaruh Metode Peer Teaching terhadap Hasil Belajar Mahasiswa pada Materi Operasi Aljabar. *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 10(2), 69-77.
- Anistyani, T. A., Slameto, S., & Radia, E. H. (2018). Pengaruh Pembelajaran Tutor Sebaya terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Karya Pendidikan Matematika*, 5(1), 15-22.
- Arifin, Z. (2017). Kriteria Instrumen dalam suatu Penelitian. *Jurnal THEOREMS (The Original Research of Mathematics)*, 2(1), 28-36.
- Candra, A., & Mislani, M. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Bola Voli Menggunakan Metode Pembelajaran Peer Teaching. *Corner: Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 1(1), 11-15.
- Effendi, M. S. (2013). Desain Eksperimental dalam Penelitian Pendidikan. *Jurnal Perspektif Pendidikan*, 6(1), 87-102.
- Fakhurrizi, F. (2016). Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan melalui Metode Pembelajaran Tutor Teman Sebaya. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 37(5), 3531-3542.
- Fitriawati, H., Fadriati, F. & Imamora, M. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Peer Teaching untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur'an Kelas IV di SDN 21 Sijunjung. *El-Hekam: Jurnal Studi Keislaman*, 5(1), 73-86.

- Hasim, E. (2020). Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Perguruan Tinggi di Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Webinar Magister Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo: Pengembangan Profesionalisme Guru melalui Penulisan Karya Ilmiah Menuju Anak Merdeka Belajar*, 68-74.
- Kadir, A. (2015). Menyusun dan Menganalisis Tes Hasil Belajar. *Al-Ta'dib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 8(2), 70-81.
- Krismanto, A. (2003). *Beberapa Teknik, Model, dan Strategi dalam Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Pusat Pengembangan dan Penataran Guru (PPPG) Matematika.
- Kristin, F. (2017). Keberhasilan Belajar Mahasiswa Ditinjau dari Keaktifan dalam Perkuliahan dengan Menggunakan Pembelajaran Active Learning. *Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 3(2), 405-413.
- Kurniawati, A., Prasetyo, A. F., Pratama, A. K., & Supardi, A. Y. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Tutor Sebaya terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Renang Gaya Dada di Sekolah Dasar. *Biormatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 7(2), 186-198.
- Kusumaningtyas, E. (2016). Pengaruh Model Peer Education dengan Metode Storytelling terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswa Sekolah Dasar dalam Memilih Makanan Jajanan. *Journal of Health Education*, 1(1), 14-20.
- Megawati, E. (2019). Penggunaan Model Pembelajaran Peer Teaching dalam Pengajaran Tenses pada Mahasiswa EFL. *Deiksis*, 11(01), 39-50.
- Novitasari, N., Tahir, M., & Affandi, L. H. (2021). Pengaruh Peer Teaching Method terhadap Hasil Belajar IPA Siswa SDN 26 Dompu. *BIOCHEPHY: Journal of Science Education*, 1(1), 18-23.
- Putri, D. Y. (2022). Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa pada Mata Pelajaran PPKn Melalui Pengembangan Model Learning Cycle 7e Setting Peer Learning. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 7(1), 238-245.
- Sugiyono, S. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, cv.
- Suketi, E. (2019). Penerapan Metode Pembelajaran Peer Lesson untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas 6 SD Negeri Tonjong 1 Kota Sukabumi. *Jurnal Perseda: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2), 15-31.
- Sumarni, E. (2022). Peningkatan Hasil dalam Belajar IPA Materi Ciri Khusus pada Hewan melalui Metode Peer Teaching. *Jurnal Terapan Pendidikan Dasar dan Menengah*, 2(1), 136-154.